



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Bendi Masagala

Delman Langka

B3



PENULIS **ULFA ARBIANTI AQRAM**
PENERJEMAH **RAHMAT .R**
ILUSTRATOR **MUH. FARIQ MUHSIN .K**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Bendi Masagala

Delman Langka



PENULIS **ULFA ARBIANTI AGRAM**
PENERJEMAH **RAHMAT .R**
ILUSTRATOR **MUH. FARIQ MUHSIN .K**

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

BENDI MASAGALA 'DELMAN LANGKA'

Penulis : Ulfa Arbianti Aqram
Ilustrator : Muh. Fariq Muhsin K.
Penerjemah : Rahmat R, S.S
Penyunting : Mira Pasolong & Sandra Safitri Hanan
Penata Letak : Muh. Fariq Muhsin K.

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978 623 388 285 9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic,
v, 32 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan
meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan
Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

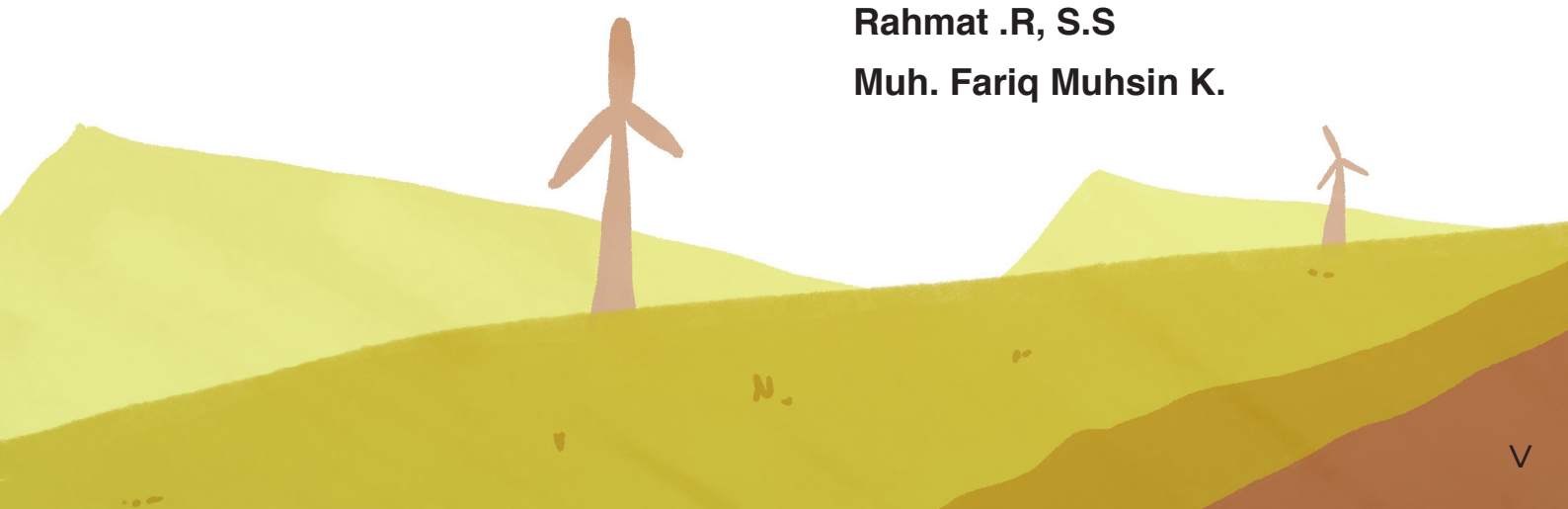
Puji syukur dapat mempersembahkan buku ini kepada Anda. Buku Bendi Masagala ini merupakan cerita anak yang terinspirasi dari salah satu daerah di Jeneponto yang masih menggunakan delman sebagai alat transportasi Masyarakat. Hal tersebut yang membawa penulis ingin mengabadikannya dalam sebuah karya buku cerita yang dipersembahkan untuk anak-anak. Ketertarikan penulis dimulai dari perasaan rindu menggunakan delman milik kakek melintasi pedesaan. Perasaan menyenangkan inilah yang ingin penulis sampaikan kepada anak ketika berada di atas delman. Adapun tujuan utama kami menulis buku ini adalah untuk berbagi pengetahuan tentang budaya dan membantu anak dalam meningkatkan kreatifitas dalam membuat sebuah kerajinan tangan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan masukan berharga selama proses penulisan buku ini. Besar harapan kami buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi Anda semua. Semoga Allah SWT memberkahi kita semua dengan ilmu yang bermanfaat dan memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita. Amin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh/Salam.

Makassar, Agustus 2024

Ulfa Arbianti Aqram

Rahmat .R, S.S

Muh. Fariq Muhsin K.



“Bajikmi Anak-Anak minggu labattua mae yangngasenna angngerang parekang lima batu ri kampong masing-masing na?”

“Bajikmi, Bu”

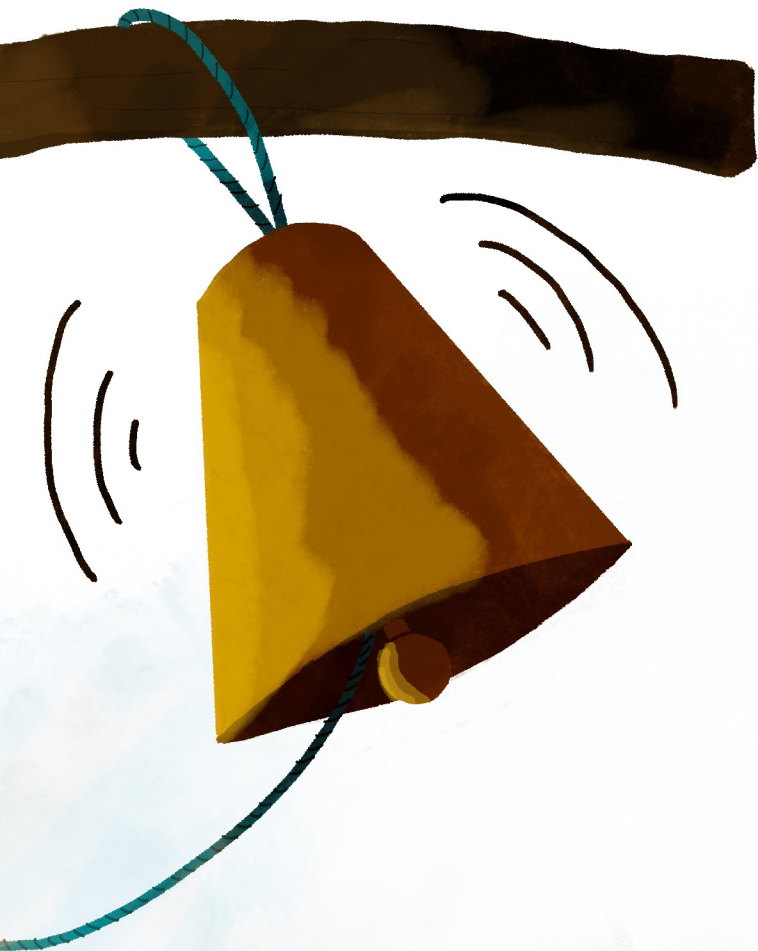
Najawaki Ube, anak kalasa 5 ri SD.



“Baiklah Anak-Anak pada pertemuan pekan depan masing-masing membawa kerajinan tangan asal daerah kalian ya?”

“Baik Bu”

Jawab Ube yang sudah duduk di bangku kelas 5.



***Tiiingg!
Assakrami lonceng sikolayya.***

***Iyyangasenna pasikolayya
mangemi ri pakkalli sikolayya
ka tassungkemi.***

Tiiingg!
Suara lonceng sekolah sudah
bunyi.

Murid-murid berlomba keluar
menuju pagar sekolah yang
sudah terbuka.



*Ube akdakkai siagang Uca.
Uca urang singbangkona Ube.*

Ube jalan bersama Uca
teman sebangkunya.



*“Rioloa nah”
Napauangi Ube mange ri Uca
kuannngi lamminro riolomi.
“Iye, sallakpi isse nissibuntulu”
jawab Uca.*

*Ballakna Ube bani duduji ri
sikolayya.*



*“Duluan yaa”
Ube memberi tahu Uca untuk
balik ke rumah duluan.
“Iyaa sampai ketemu lagi Ube”
jawab Uca.*

*Rumah Ube sangat dekat dari
sekolah.*

***“Minroma” akkanai Ube
mangeri tutotoana.***

***“Eeh minromaki Nak?,
Imbemi nganre nampa ki
paruru.”
Najawaki I Ammakna.***

***Anne tangngallo alloa
lamangei Ube natutotoana
ri kampongna Antokna.***

***“Saya sudah pulang”
Sapa Ube ke orangtuanya.***

***“Eeh sudah pulang Nak?,
Ayo kita makan siang
lalu bersiap-siap.” Jawab
mama.***

***Siang ini Ube dan keluarga
akan berkunjung ke rumah
kakek untuk berlibur.***



***Kamponna I Antok sanna
lerena, nagappai 15 sakgenna
17 jang ammake oto.***

Perjalanan menuju
kampung kakek sangatlah
jauh, menempuh waktu
16-17 jam perjalanan
memakai bus.



***Tette sagantujumi
barikbasa.
Ube na totoana anrapimi ri
kampongna Antokna.***

Waktu menunjukkan
pukul 8 pagi.
Ube dan orangtuanya sudah
sampai di kampung kakek.



***Kriing kriing!
Kriing kriing!
Sakra bendina I Antok.
“Hore niakmi battu I
Antok” Nakungngi Ube***

***I Antok ammakei
bendina mange naalle
Ube na totoana.***

Kriing kriing!
Kriing kriing!
Bunyi delman kakek
terdengar.
“Horee kakek sudah
datang” kata Ube

Kakek menjemput Ube dan
orangtuanya di terminal
memakai delaman miliknya.



***Ube na yangngasenna
ammujumi mange
ri ballana Antokna.***

***Baniji.
Nagappa sampulo manik.***

Ube dan keluarga menuju
rumah kakek.

Jaraknya dekat.
Hanya menempuh 10 menit
perjalanan.



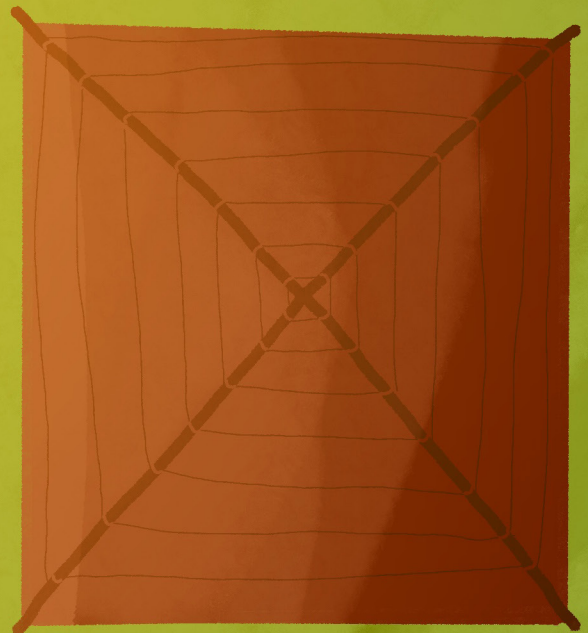
*Ube nangai pakdakkangna ri
kekkesek, tena nammari naciniki
bendi allaloe ri rampina.
Ube eroki apparek bendi anjari
parekang sikolanna battu
rigurunna.*

Ube menikmati perjalanan dan tidak berhenti memandangi delman-delman yang ada. Ube akan membuat kerajinan tangan berupa delman seperti milik kakek.

*“Gakga bendita, bongkasa tongi curakna” nakana I Ube.
“Iye toh, nasabak I Antok todok apparek, I Antok todo
pole ammile curakna.” Najawaki Antokna.*

*“Erok tonga apparek bendi singkamma Antok, nisuroa ri
gurungku apparek parekang lima” nakana Ube.*

*Ube na Antokna ri sassarikang ri
parallakkenga.*



*“Bendi kakek bagus, warnanya juga cantik” kata Ube. “Iya
dong, karena yang membuatnya Kakek dan memilih
warnanya juga.” Jawab Kakek.*

*“Ube juga mau membuat delman seperti Kakek, saya disuruh
membuat kerajinan tangan oleh guru di sekolah.” Kata Ube.*

Ube dan Kakek sedang duduk gazebo halaman rumah.

“Apa akkule niparatikang punna pareki bendi Antok?” kutaknangi Ube.

“Jarang parallui ammake passikko kareta na pannongko mata sakri. Punna karetayya parallui ammake roda kassa nakkuelle angngerang barang loe.” Najawaki Antok.

“Apa yang paling penting saat membuat delman Kek?” tanya Ube.

“Kuda harus memiliki tali penghubung ke kereta dan penutup mata samping. Kereta harus punya roda yang kuat agar bisa membawa beban yang berat” jawab kakek.



*“Anngura parallu ammake pannongkomata battu risakri
iyya?” kutaknangi Ube misse.*

*“luaraki paccinikna jaranga, punna jarang tena
natongkoki mata sakrinna, sambarangi naoloi.*



“Mengapa kuda harus punya penutup mata Kek?”
Tanya Ube lagi.

“Jangkauan mata kuda luas. Kalau kuda tidak ditutup
matanya, jalannya tidak terarah.

Nenne Ube naissengmi apa parallu punna apparekki bendi.

Nabungkarakmi tasna I Ube, loe rupa-rupanna bonena.

Nabuntuluki Ube kayu-kayu cakdi ri tasakna. Naallemi potolok curakna, ngerang tongi leng lilingna, ka eroki apparek parekang lima batturi kampongna Antokna.



Sekarang Ube sudah mengetahui apa saja yang penting dalam membuat delman.

Ia membuka tas berisi mainan dari kota. Isinya bermacam-macam.

Ube menemukan stik kayu kecil pada tasnya, mengambil spidol warna miliknya dan lem lilin yang sengaja dibawa karena akan membuat kerajinan di rumah kakek.

*Ube na I Antok mangemisse
accidong ri sassarikanga
mingka niak
maraenganggang ri Ube.*

*Ube sanna resona angcurakki
kayu-kayu cakdina.*

*Gauk, sikolak, na didi. Anjo
curak napileia I Ube.*

Ube dan kakek kembali duduk
bersama dan ada yang
berbeda kali ini.

Ube sibuk mewarnai stik-stik
kayu sebelum merakitnya
menjadi kereta.

Biru, coklat, dan warna
kuning. Itulah warna yang Ia
pilih.

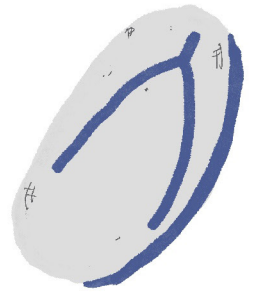


***“Alakna karetayya niakmi,
tikamma rodana?”
kutaknangi I Antok***

***“lammakea barang kullea
ammeru na gakgaya di
bentuk” najawaki Ube.***

“Alat kereta sudah aman,
bagaimana dengan
rodanya?” tanya kakek

“Saya akan menggunakan
benda yang lentur karena
mudah untuk dibentuk.”
Jawab Ube



***“Niak sandalak gattata
anjo tenayyamo nipakei?”
kutaknangmisse Ube.***

***“Niak!”
“Rawai ri laklanna
tukaka” nalanjuki I Antok.***

“Apakah Kakek punya sandal karet yang sudah tidak terpakai ?” tanya Ube lagi.

“Ada!”
“Sendalnya ada di kolom tangga” lanjut Kakek



Ube lanapakei sandalak gattanna I Antok anjari roda.

Mingka parallui rolo ni polong lakbu, nampa massing-massing ri uluna nipassibattuleng nampa kulle anjari bundalaki singkamma bang.



Ube akan menggunakan sandal karet menjadi roda kereta.

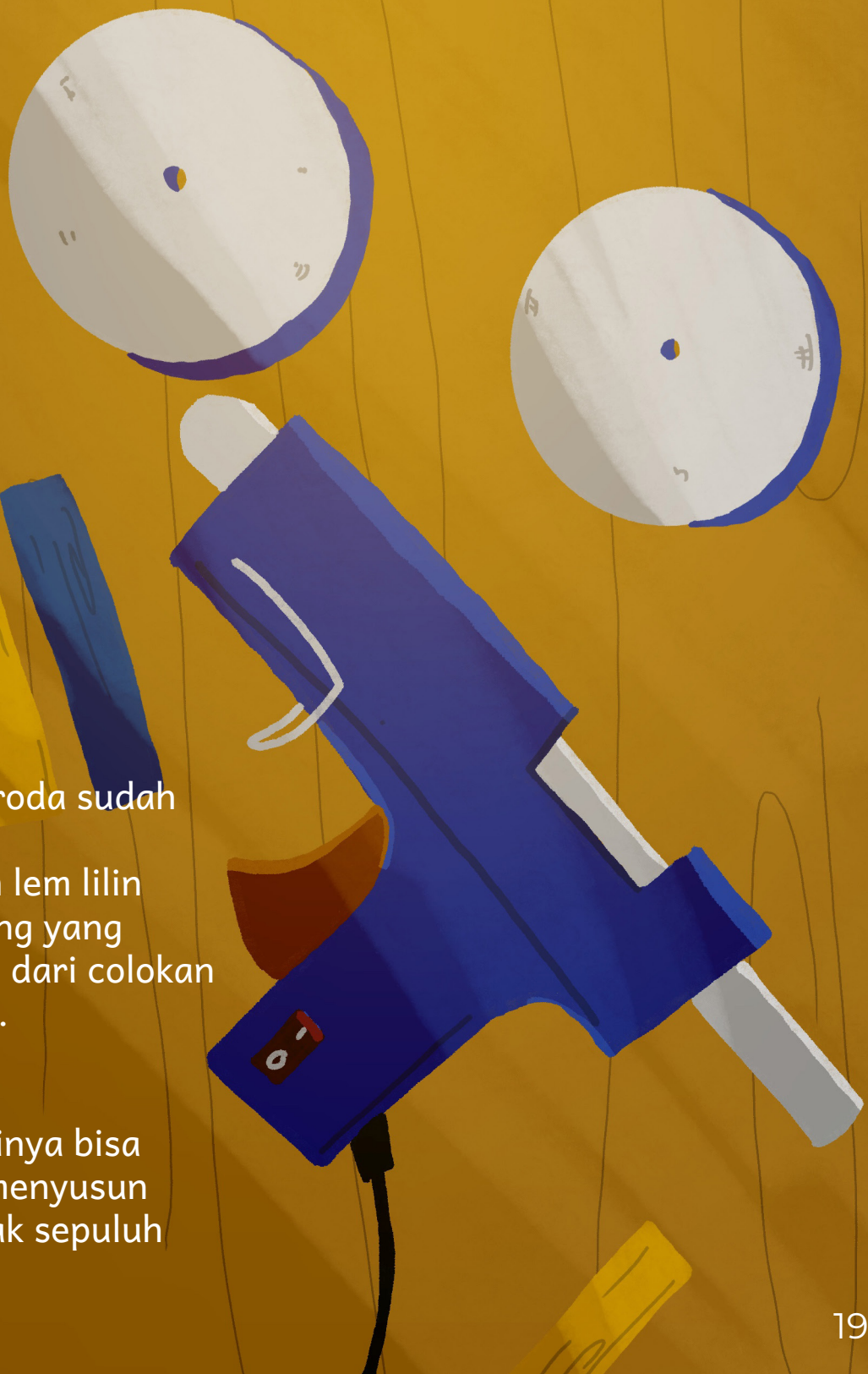
Namun sebelum itu Ube akan memotong panjang, dan masing-masing ujungnya dilem agar dapat membentuk lingkaran seperti roda.

*Parekang karetayya na rodana kullemi
nirakik. Ube nabambangimi leng lilinna ri
paccucukang sambungan battu ri
paladang ratea mae riballak.*

*Attayangi lengna kulle nipake, Ube
nasusungmi kayu-kayu cakdina, sampulo
batangna.*

Alat kereta dan roda sudah
siap dirakit.
Ube memanaskan lem lilin
pada terminal yang yang
sudah disambung dari colokan
teras atas rumah.

Menunggu lem lilinya bisa
digunakan, Ube menyusun
stik kayu sebanyak sepuluh
batang.





Susungang kayu-kayu cakdina napagannaki tallu, massing-massingna singkamma ukkurangna.

Susunan stik kayu sebanyak 3 membentuk persegi panjang dengan ukuran yang sama sudah dilem.

Ube nasarei appak tiang rangka kayu cakdi ri sekre susungang napareka. Nasarei massing-massing ri ujungna.

Ube memberi empat tiang berupa stik pada satu susunan kayu di masing-masing ujungnya.



Susungang kayu maraenga lanapareki pannongko bendi.

Susunan kayu selanjutnya disatukan untuk dijadikan atap delman.

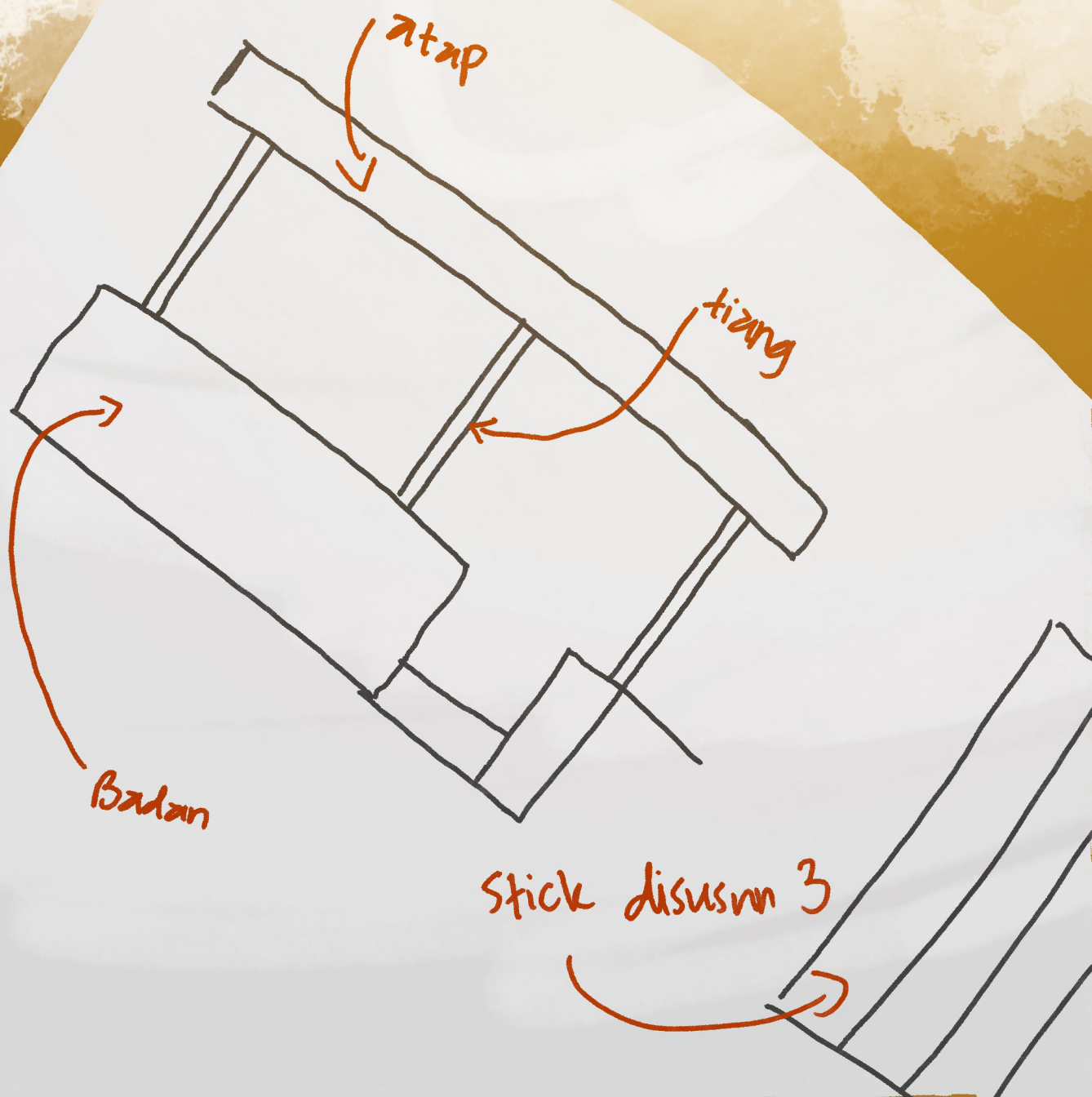
An illustration of a young boy with dark hair and a red shirt, holding a large wooden structure. The structure consists of two brown wooden blocks connected by two yellow rubber bands. A blue rectangular block is attached to the right side of the structure. The boy is looking up at the structure with a happy expression. The background is a solid light brown color.

***“Hore! Lakbiringmi
lekba karetangku”
nakana Ube.***

**“Hore! sedikit lagi
kereta saya
selesai,” kata Ube.**

*Yangngasenna
kayu-kayu cakdia lekbami nirakik.
Banna pole
lekbami nipsang ri rawangnganna
karetayya.*

Semua stik sudah dirakit.
Roda juga sudah dipasang
pada bagian bawah kereta.



*Ube nalanjuki naparatikang bendi ri parallakkenga.
“Niak kija kurang ri kareangku Antok?” kutaknangi Ube*

Panyambung Kareta mange ri jaranga” najawaki I Antok.

“Oh iyye Antok!

*Lakupasangngi massing-massing kayu ri ujung uluna
karetayya mange ri dallekang”*



Ube lanjut memperhatikan delman yang ada di tengah halaman kakek.

“Apakah masih ada yang kurang dari kereta saya kek?”
tanya Ube

“Penghubung kereta pada kuda” jawab kakek

“Ohiya ya Kek!

Saya akan memasang masing-masing satu stik dari ujung
depan kereta.”

The background of the page is a stylized illustration. On the left, there is a large, dark brown silhouette of a person's head and shoulder. On the right, there is a large, light brown silhouette of a person's head and shoulder. In the center, there is a small, brown horse with a blue face and a red bridle, facing right. The background is a mix of light yellow and green washes.

***“Jarang na pannongko mata sakrina”
nakana Ube***

***“Tikamma parekanna pannongko mata
sakinna?” akkana minjo Ube mingka
tannatayangji pammalina Antokna.***

***Ube batena napakmatu-matui
naboya apa akkule naparek
anjari pannongko mata sakri.***

“Kuda dan penutup matanya” kata Ube.
“Bagaimana saya membuat penutup mata
kuda?” sahut Ube lagi tanpa menunggu
jawaban dari kakek.

Ube berusaha mencari sesuatu yang dapat
digunakan sebagai penutup mata kuda.

Pannongko mata jarangna I Antok battu ri banga, tena naterasa tena todo nalumu dudu.

“Ahaaa!

Akkulea kapang ammakei sesa sandalak gattanna I Antok, anne sandalaka cocokki nipake anjari bahang pannongko mata ka lumui”.



Penutup mata kuda milik kakek terbuat dari ban, ia tidak keras juga tidak terlalu lentur.

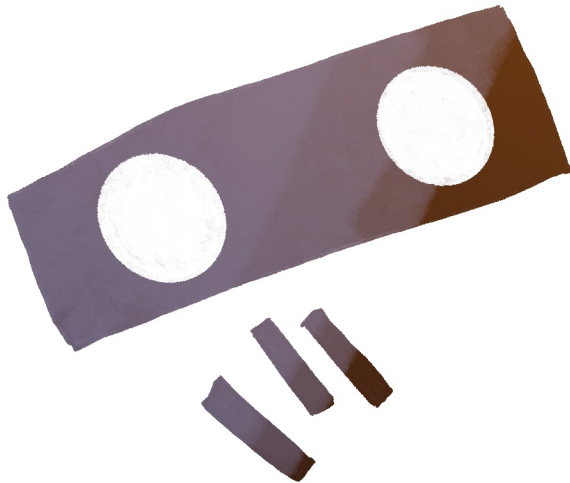
“Ahaa!

Mungkin sisa sandal bekas bisa saya gunakan.”
Sandal ini sangat cocok dijadikan penutup kuda. Bahannya lentur juga tidak terlalu keras untuk kuda mainan saya”.



***Napolongmi sandalaka I Ube
mingka napatipisik dudui
anjari polongang nakerokia.***

Dipotonglah sandal dengan sangat pipih hingga membentuk persegi panjang.



***Nabata-bataimi tamae
sokbolok matanna jaranga.
Kalekbakanna anjo
apparekmi isse ukkurang
nakerokia assingkamma
ukkurang sakri matanna
jaranga.***

Ube memperkirakan lobang untuk kedua mata kuda. Setelah itu Ube kembali membuat persegi tiga dengan ukuran yang lebih kecil. Ukurannya disesuaikan ukuran samping mata kuda.



***Kalekbakann anjo massing
nilengmi.***

Masing-masing dilem sesuai keinginan Ube, setelah itu dibuatkannya lobang tali, yang hasil akhirnya menyerupai topeng kecil untuk kuda.

*Kareta na pannongko matanna
jaranga lekbami niparek.*

*Jarang mami tena.
Ube lamangei ammalli jarang
kakkarenang ri pasaraka.*



samping kuda sudah selesai.

Sisa kuda yang belum ada.
Ube akan membeli kuda
mainan di pasar.

Ri kampung, I Ube sanging mangei naurang Antokna akojek bendi, anjo bendia anjari kijai dongkokangna tau kamponga.

Niak todo tujuagna I Ube amminawang iyamiantu akboya kakkarenang jarang punna mangei ri pasaraka Antokna.

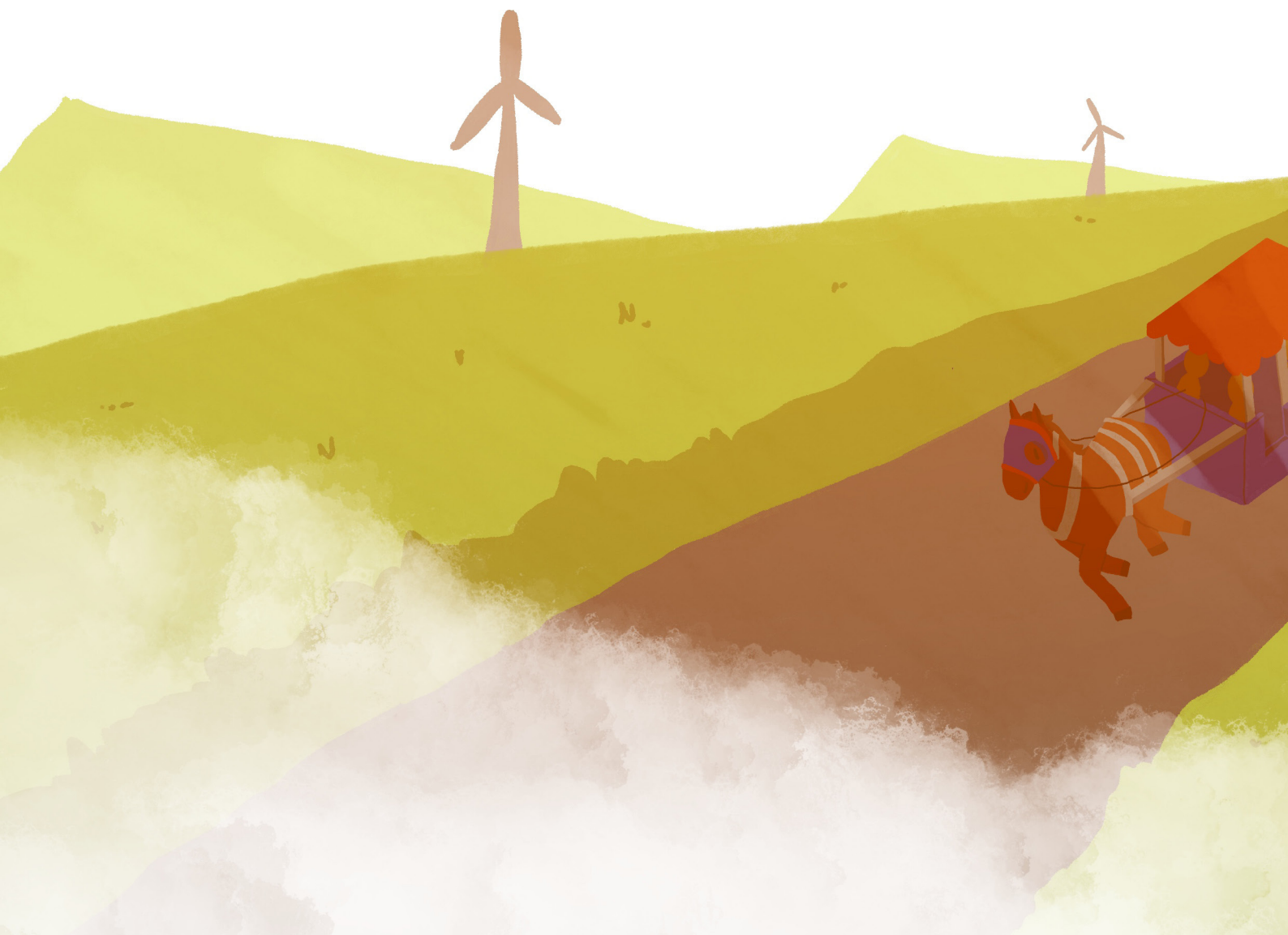
Sallomi sanging naurang Antokna mingka tena memangpa naanggappa.

Di kampung Ube sering menemani Kakek untuk ojek delman sebagai alat transportasi yang masih digunakan masyarakat di kampung.

Tujuan Ube ikut bersama Kakek untuk mencari mainan kuda yang ada di pasar, berharap bisa menemukan mainan kuda ketika mengambil penumpang di pasar.

Namun sudah beberapa hari Ube belum juga mendapatkannya.





***Anne alloa allo pamminroangna I Ube mange ri ballakna.
Barang-barang nipanaikmi ri bendia.***

***Ri kekkeseke I Ube sanging naparatikangi pabalu niaka
nalaloang, barek niak nacinik kakkarenang jarang
nampa minroi ri ballakna.***

Hari ini hari terakhir Ube di kampung. Barang bawaan sudah berada di atas delman.

Di perjalanan Ube selalu memperhatikan toko berharap bisa menemukan mainan kuda sebelum balik ke kota.

*Kriiingg Kriiingg!
Assikioki sakra bendia.
Anrapimi bendia ri pammengkang
otoa.*

*Ube eroki ammali ole-ole ri ujung
pammengkang otoa.*



Kriiing kriiing!
Suara delman saling bersautan.
Delman sudah sampai di terminal.

Ube mau membeli oleh-oleh di
toko ujung terminal.

***“Ammak, niak kakkarenang jarang”
akgorai Ube.***

***“Erokka ammalli untuk jarangna
bendiku, kulleji?”
Kutaknangi Ube.***

***“Iye allemi Ube”
Najawaki Ammakna.***

Niakmi kakkarenang jarangna I Ube.



“Ibu, ada mainan kuda” teriak Ube.

***“Saya mau membeli untuk kuda delman saya, boleh tidak?”
tanya Ube***

“Iya silahkan Ube” jawab mama.

***Akhirnya Ube berhasil mendapatkan kuda mainan untuk
kereta delmannya.***

***Tiiingg!
Sakrami lonceng sikolayya.***

***Ube napaccinikangmi parekang limangna ri dallekang
kelaska siagang urang-urangna.***

***Bendi Masagala nasareangi arrenna. Arreng naalle batu
ri kapongna Antokna ka napake kijai bendia anjari
dongkokang pamangeangna tau kanjoa mae.***

Tiiingg!
Suara lonceng sekolah berbunyi.

Ube menampilkan kerajinan tangan miliknya di atas kelas
dan teman-teman.

Delman Langka adalah sebutan Ube untuk delman
buatannya. Namanya diambil dari kampung kakeknya yang
unik karena masih menggunakan delman sebagai alat
transportasi masyarakatnya.



BIODATA PENULIS



Ulfa Arbianti Aqram, lahir di Paitana salah satu kampung di kecamatan Turatea, Jeneponto pada 06 mei 1998. Saat ini menyukai Art seperti menggambar dan puisi, menulis baik fiksi maupun non fiksi. Pengalaman sebagai salah satu peserta terbaik dalam lomba essay 2024 di HUT Kab. Jeneponto. Penulis Essay di kumpulan tulisan pemuda sebagai Ekspektasi Pemuda daerah Jeneponto.

Akun ig @ulfaharby_
whatsApp 081241173449.



BIODATA PENERJEMAH



Rahmat. R, S.S alias Damar I Manakku

adalah seorang penulis dan penerjemah bahasa Makassar yang lahir dan besar di Takalar. Karya-karyanya terkenal dengan gaya bahasa yang puitis dan kaya akan nuansa lokal. Rahmat mulai menulis sejak usia remaja, terinspirasi oleh keindahan alam dan budaya Sulawesi Selatan. Tulisannya sering menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sentuhan filosofi yang mendalam. Beberapa karyanya telah diterbitkan di berbagai antologi sastra dan majalah literasi. Selain menulis, Rahmat juga aktif dalam gerakan pelestarian bahasa daerah, terhimpun di Himpunan Pelestari Bahasa Daerah (HPBD) Sulawesi Selatan, menerjemahkan puluhan teks bahasa Makassar dan naskah lontarak, aktif mengadakan lokakarya dan diskusi sastra. Dengan gaya penulisan yang khas dan penuh makna, Rahmat Raning terus menginspirasi banyak pembaca untuk mencintai sastra dan budaya lokal. Bisa berinteraksi di media sosial Instagram @daeng.damar atau

No HP/WA : 083135045229/082191232871



BIODATA ILLUSTRATOR



Muh. Fariq Muhsin K. adalah seorang Freelance Fotografer, Videografer, Illustrator dan 2D Animator yang lahir dan besar di Makassar. Fariq Memulai Karirnya semenjak Lulus SMA dan Membuat Karya Animasi “Life” dan “Home” dan diikutkan di beberapa Festival Animasi. Fariq juga membuat Beberapa Video Edukasi Berbasis Edukasi “Cari Tau Seputar Menstruasi, Jangan Sampai Salah Persepsi” dan “Panca & Seyla” yang menceritakan tentang Kesehatan Reproduksi Manusia.

Instagram @riq.id

No HP/WA : 085399946394



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

“Bajikmi anak-anak minggu labattua mae angngerang ngaseng parekang lima”. Ube anggappai tugas sikola battu ri gurunna.

Tutoana I Ube naurangi mange ri kamponna Antokna.

Ri kamponga, I Ube loe nacinik tau ammake bendi.

Nangai I nacinik I Ube anjo bendia.

Ube Lappareki parekang lima singkamma bendina I Antok kah?

Apa memang nangaiani nacinik Ube ri bendia? Punna bendi tojek, tikamma dik parekanna? Bacai anne caritayya nah.

“Baiklah anak-anak pertemuan pekan depan membawa kerajinan tangan”. Ube mendapat tugas sekolah dari guru. Orangtua Ube mengajaknya berlibur ke kampung halaman kakek. Di kampung, Ube melihat banyak orang yang menggunakan delman.

Sepertinya Ube senang melihat delman.

Apakah Ube akan membuat kerajinan tangan berupa delman miliki kakek?, apa yang menarik dari delman?

kalau benar bagaimana sih cara buatnya? Baca ceritanya yaa.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

